

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Melihat perkembangan zaman pada umumnya, pendidikan harus mampu diarahkan dalam upaya pembentukan manusia yang tanggap terhadap lingkungan dan peka terhadap suatu perubahan. Di samping itu, pendidikan juga harus mampu menggali potensi peserta didik sebagai obyek belajar. Di Indonesia setiap pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap, kreatif serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Dalam menempuh suatu pendidikan seorang anak akan membutuhkan suatu motivasi dalam belajarnya. Motivasi belajar yang ada di dalam diri siswa itu sendiri berpengaruh pada kegiatan belajar sehingga jika motivasi dalam diri siswa kurang akan menjadikan siswa kurang atau bahkan tidak berminat dalam kegiatan belajarnya, hal ini juga mengakibatkan prestasi belajar siswa SDI Giri Arum Kusuma Semarang kurang optimal. Motivasi belajar merupakan faktor yang berperan penting dalam pembelajaran. Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap suatu pembelajaran

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), 19

dikelas yang diajaran oleh guru. Dalam proses belajar antara motivasi belajar siswa yang satu dengan yang lainnya akan berbeda. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang akan menentukan suatu keberhasilan siswa. dengan adanya motivasi belajar yang tinggi maka akan tinggi pula minat siswa terhadap pembelajaran yang dipelajari sehingga prestasi belajar yang baik akan mudah dicapai.

Motivasi belajar menurut Iskandar yaitu: motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan. Motivasi itu tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.<sup>2</sup>

Selain motivasi belajar, lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Pendidikan yang pertama yaitu pendidikan dari orang tua. Pendidikan bukan hanya diberikan disekolah saja melainkan pendidikan diluar sekolah pula. Orang tua memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam kesuksesan anak di sekolah. Nilai yang baik diperoleh anak disekolah tidak terlepas dari peran orang tua dalam mengawasi belajar anak di rumah, namun pada saat guru mengajarkan siswanya di sekolah, waktu yang digunakan sangat terbatas sehingga perlunya peran orangtua dalam proses belajar di rumah.

---

<sup>2</sup>Iskandar, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 181

Setiap keluarga memiliki cara berbeda-beda dalam mengasuh, mendidik dan membimbing anggota keluarga khususnya anak antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain. Lingkungan keluarga yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan dorongan bagi individu untuk senantiasa berprestasi.

Hasbullah menyatakan bahwa: Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama karena di alam keluarga inilah anak pertama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dan juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah keluargasehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah keluarga.<sup>3</sup>

Untuk membantu dalam belajar, banyak hal yang dapat dilakukan oleh orang tua antara lain: Mengontrol, member petunjuk dan bimbingan dan memberi motivasi belajar. Motivasi dari orang tua sangat dibutuhkan anak karena dengan motivasi ini akan timbul kegairahan belajar. Dalam hal ini Ngalim Purwanto mengemukakan sebagai berikut: Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang memperoleh motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil yang semua tidak terduga.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, bukan hanya tugas guru saja yang harus bertanggungjawab dalam menentukan hasil belajar siswa disekolah melainkan

---

<sup>3</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 38

<sup>4</sup>Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 61

tanggungjawab orang tua juga dalam keberhasilan pendidikan anaknya disekolah.

Menurut Syarbini tanggung jawab pendidikan yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka: 1) memelihara dan membesarkan anak, 2) melindungi dan menjamin kesehatan baik jasmani maupun rohani, 3) memberi pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat tercapai, 4) membahagiakan anak baik di dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>5</sup>

Ihsan menjelaskan bahwa “keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi setiap manusia”. Lingkungan keluarga merupakan faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Orang tua berperan dalam keberhasilan belajar anak di sekolah, keluarga termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi belajar.<sup>6</sup>

Menurut Slameto bahwa anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.<sup>7</sup>

Fungsi dan peranan pendidikan keluarga sendiri terdiri dari pengalaman pertama masa kanak-kanak, menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral, memberikan dasar pendidikan sosial

---

<sup>5</sup>Amirulloh Syarbini, *Model pendidikan Karakter Dalam Keluarga* ,(Jakarta:PT Elx Media Komputindo,2014), 49

<sup>6</sup>Fuad Ihsan,*Dasar-Dasar Pendidikan*,(Jakarta:Rineka Cipta,2011),42

<sup>7</sup>Slameto,*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*,(Jakarta:Rineka Cipta,2010),60

dan peletakan dasar-dasar keagamaan. Lingkungan keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tinggi. Dengan demikian jelaslah bahwa orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua.

Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada di sekolah maupun berada di lingkungan rumah atau keluarga. Selain lingkungan keluarga, yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar pada diri siswa juga. Adanya motivasi belajar yang kuat dapat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itu motivasi belajar hendaknya ditanamkan pada diri siswa agar dengan senang hati mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Motivasi belajar siswa sendiri muncul dari lingkungan keluarga yang mendukung sarana belajar pada anaknya.<sup>8</sup>

Kesulitan belajar pada siswa SDI Giri Arum Kusuma Semarang disebabkan adanya pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga yang kurang optimal. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, dia tidak akan mudah menyerah begitu saja tetapi akan memperjuangkan sesuatu yang dia yakini serta berusaha untuk meraihnya dan tidak mudah untuk melepaskan hal yang diyakini itu. Jika siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka intensitas untuk melakukan kegiatan belajar pun akan tinggi, hal ini

---

<sup>8</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*..., 39

mengakibatkan prestasi belajar siswa SDI Giri Arum Kusuma Semarang akan menjadi tinggi juga. Sebaliknya apabila siswa mempunyai motivasi belajar yang rendah maka dia kurang memperhatikan belajarnya dan cenderung menyepelekan, hal ini menyebabkan prestasi belajar siswa SDI Giri Arum Kusuma Semarang cenderung menjadi rendah. Begitu juga dengan Lingkungan keluarga yang kurang mendukung siswa dalam proses belajar di rumah akan mempengaruhi prestasi belajar siswa selain itu, banyak Orang tua yang selalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing.<sup>9</sup>

Menurut survey awal berdasarkan pengamatan peneliti di kelas III, IV dan IV, siswa yang mengikuti bimbingan belajar diluar sekolah kelas III terdiri dari 6 siswa, kelas IV terdiri dari 4 siswa, kelas V terdiri dari 7 siswa. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan 15 orangtua siswa kelas III, IV dan IV yang sedang menjemput anaknya, menunjukkan bahwa masih banyak orang tua siswa yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya terutama dalam kegiatan belajarnya, misalnya tidak membelikan buku-buku pendukung belajar, jarang bahkan tidak pernah menemani saat anak sedang mengerjakan PR dan lain sebagainya. Bahkan menurut salah seorang guru, ada siswa yang orangtuanya selalu bertengkar, sehingga menciptakan lingkungan rumah yang tidak nyaman terutama bagi aktivitas belajar anak. Kondisi ini menurut guru mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah, yang ditunjukkan oleh menurunnya nilai belajar siswa. Selain itu, peneliti

---

<sup>9</sup>Conny Semiawan, *Lingkungan Keluarga yang Mempengaruhi Motivasi Belajar* dalam [http://episentrum.com/artikel-psikologi/lingkunga-keluarga\\_yang\\_mempengaruhi-motivasi-belajar.html](http://episentrum.com/artikel-psikologi/lingkunga-keluarga_yang_mempengaruhi-motivasi-belajar.html) diakses pada tanggal 1 juni 2017

juga melihat adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orangtua siswa. Kerjasama antara orangtua dan sekolah diwujudkan melalui perjanjian yang dilakukan pertama kali tentang prasarat mendaftarkan anak di SDI Giri Arum Kusuma Semarang. Bentuk perjanjiannya diantaranya adalah untuk komitmen mematuhi peraturan yang ada di SDI Giri Arum Kusuma Semarang, orang tua wajib memenuhi panggilan dari pihak sekolah apabila anaknya mendapat masalah, dan orang tua wajib datang pada saat acara pertemuan orangtua murid dan guru.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Korelasi Antara Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDI Giri Arum Kusuma Semarang

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran di SDI Giri Arum Kusuma Semarang. Berikut ini hasil identifikasi

1. Dalam pendidikan diperlukannya suatu motivasi belajar pada diri sendiri maupun motivasi dari luar yang dapat berpengaruh pada kegiatan belajar seorang anak.
2. Peran lingkungan keluarga terutama orang tua memiliki tanggung jawab dalam kesuksesan anak dengan cara mengawasi belajar anak di rumah.
3. Setiap keluarga memiliki cara tersendiri dalam hal mendidik anak karena keluarga sebagai lingkungan yang utama pada anak.

4. Dalam hal prestasi belajar bukan hanya tugas seorang guru saja yang memiliki tanggung jawab dalam hasil belajar siswa di sekolah melainkan juga merupakan tanggung jawab orang tua pula.
5. Kesulitan belajar disebabkan adanya pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga yang kurang optimal sehingga hal tersebut dapat berpengaruh pada prestasi belajar anak.
6. Masih rendahnya motivasi belajar dalam diri siswa ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

### **C. Batasan Masalah**

Dari uraian identifikasi masalah di atas diperoleh gambaran masalah yang cukup luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah supaya penelitian lebih efektif, efisien dan terarah. Adapun hal-hal yang dibatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis meneliti siswa kelas 3, 4 dan 5 di SDI Giri Arum Kusuma Semarang Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Penelitian ini dibatasi pada:
  - a. Motivasi belajar siswa kelas 3, 4 dan 5 di SDI Giri Arum Kusuma Semarang Tahun Ajaran 2017/2018.
  - b. Lingkungan keluarga siswa kelas 3, 4 dan 5 di SDI Giri Arum Kusuma Semarang Tahun Ajaran 2017/2018.
  - c. Prestasi belajar siswa kelas 3, 4 dan 5 di SDI Giri Arum Kusuma Semarang Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **D. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, penulis merumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Adakah korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa SDI Giri Arum Kusuma Semarang ?
2. Adakah korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar pada siswa SDI Giri Arum Kusuma Semarang ?
3. Adakah korelasi yang signifikan secara bersama-sama antara motivasi belajar dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar pada siswa SDI Giri Arum Kusuma Semarang ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa SDI Giri Arum Kusuma Semarang .
- b. Untuk menjelaskan korelasi antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar pada siswa SDI Giri Arum Kusuma Semarang .
- c. Untuk menjelaskan korelasi antara motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pada siswa SDI Giri Arum Kusuma Semarang .

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Selanjutnya, dapat digunakan sebagai referensi ilmiah guna menambah pengetahuan mengenai korelasi antara motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar.

### 2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

#### a. Bagi Kepala SDI Giri Arum Kusuma Semarang.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam proses belajar mengajar.

#### b. Bagi para guru SDI Giri Arum Kusuma Semarang.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk upaya meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap motivasi belajar dan lingkungan keluarga.

#### c. Bagi siswa SDI Giri Arum Kusuma Semarang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar dan lingkungan keluarga.

#### d. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar dan lingkungan keluarga.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung.

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

## **G. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami serta menafsirkan judul penelitian “Korelasi Antara Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDI Giri Arum Kusuma Semarang ”, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

a. Motivasi belajar

Motivasi Belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>10</sup>

b. Lingkungan keluarga

---

<sup>10</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali. 2011), 75

Lingkungan Keluarga yaitu Lingkungan Keluarga adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta anggota keluarga yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi di rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak. Di samping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidaknya peralatan/media belajar seperti papan tulis, gambar, peta, ada atau tidak kamar atau meja belajar, dan sebagainya, semuanya itu juga turut menentukan keberhasilan belajar seseorang.<sup>11</sup>

c. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 59

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ...*, 7

## 2. Penegasan Operasional

- a. Yang dimaksud motivasi belajar dalam penelitian ini adalah dorongan siswa siswa untuk dapat melaksanakan aktivitas belajar. Dalam motivasi belajar terdapat dua macam Motivasi Belajar yaitu : motivasi belajar secara Instrinsik dan Motivasi belajar Ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul atau berfungsi dengan tanpa adanya rangsangan dari luar individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang timbul akibat adanya rangsangan dari luar yang direspon oleh individu. Indikator dalam penelitian ini diantaranya adalah cita-cita, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dan upaya guru membelajarkan siswa.
- b. Yang dimaksud lingkungan keluarga dalam penelitian ini adalah lingkungan yang utama bagi pendidikan anak. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Indikator lingkungan keluarga dalam penelitian ini meliputi cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- c. Yang dimaksud prestasi belajar disini adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa kelas 3, 4 dan 5 di SDI Giri Arum Kusuma

Semarum. Prestasi belajar siswa adalah nilai rata-rata yang diperoleh dari nilai UTS siswa kelas kelas 3, 4 dan 5 di SDI Giri Arum Kusuma Semarang

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan prasarat untuk memahami terhadap sebuah karya, terutama karya ilmiah. Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini , maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Berikut ini dikemukakan pokok-pokok masalah dalam skripsi ini. Adapun sistematikannya sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal berisi beberapa hal yang bersifat formal, seperti halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

### 2. Bagian Pokok/Isi

Bab 1 Pendahuluan berisi tentang : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka berisi tentang : Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir dan Hipotesis.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang: Rancangan Penelitian, Variabel Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi, Sampel Dan Teknik

Sampling Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Kisi-Kisi Instrument Penelitian, Instrument Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian meliputi Deskripsi data, analisis uji hipotesis, Rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V Pembahasan meliputi korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa SDI Giri Arum Kusuma Semarang, Korelasi antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar pada siswa SDI Giri Arum Kusuma Semarang dan korelasi antara motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pada siswa SDI Giri Arum Kusuma Semarang.

Bab VI Penutup yang berisi : kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.